

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur oleh *Return On Asset* (ROA), *working capital management* dalam penelitian ini diukur oleh *Average Payable Period* (APP) serta Ukuran Perusahaan. Adapun subjek pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai dengan 2020. Subjek dan periode penelitian dipilih karena Sektor Barang Konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan primer masyarakat sehingga cenderung stabil dalam kemampuannya menghasilkan laba dan tahan terhadap krisis. Namun, pada tahun 2018-2020 perusahaan sektor barang konsumsi mengalami penurunan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *working capital management* yang diukur dengan *Average Payable Period* (APP) serta ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel yang pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan metode asosiatif kausal. Metode asosiatif kausal merupakan penelitian yang bersifat meneliti sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Penelitian

ini untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *working capital management* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini menguji pengaruh *working capital management* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Menurut Sekaran (2017) variabel merupakan apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, ataupun pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1) Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat secara positif maupun negatif, atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Barlian, 2016). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *working capital management* dan ukuran perusahaan yang diperhitungkan sebagai berikut:

1. *Working Capital Management* (X1)

Working Capital Management diukur menggunakan *Average Payable Period* (APP). APP merupakan merupakan jangka waktu perusahaan saat melakukan pembelian secara kredit hingga perusahaan melunasi pembelian secara kredit tersebut (utang) dengan menggunakan kas.

$$\text{Average Payable Period} = \frac{\text{Payables}}{\text{Cost of Goods Sold}/365}$$

(Brigham & Houston, 2019).

Peneliti berfokus pada APP yang bagian dari *working capital management* karena menurut Van Horne & Wachowicz (2008), jadwal jatuh tempo utang sangat penting dalam nilai keuntungan dan kerugian profitabilitas serta risiko.

2. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan dapat dicerminkan dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset dengan rumus:

$$Firm\ Size = \ln (Total\ Assets)$$

(Nurdiana, 2018).

Peneliti menggunakan indikator tersebut karena dapat mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Menggunakan logaritma natural dari jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

2) Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Profitabilitas. Pengukuran Profitabilitas sebagai variabel dependen diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dengan rumus :

$$ROA = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Gitman & Zutter (2015).

Peneliti menggunakan ROA karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel Independen			
<i>Working Capital</i>	<i>Working capital</i> <i>Management</i> merupakan	<i>Working Capital Management</i>	Rasio

<i>Management</i> (X ₁)	pengelolaan komponen modal kerja yang terdiri dari aset lancar dan utang lancar, di mana perusahaan dapat menghilangkan risiko ketidakmampuan dalam memenuhi utang lancarnya dan menghindari investasi ekstrim dari aset lancar (Kafeel et al., 2020).	diukur menggunakan <i>Average Payable Period</i> dihitung dari : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Payables</i> • <i>Cost of Goods Sold</i> 	
Ukuran Perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, semakin tinggi total aset perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar (Nurdiana, 2018).	Logaritma natural dari total aset	Rasio
Variabel Dependen			
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu, baik berupa laba operasi maupun laba bersih. Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur kinerja suatu perusahaan (Rasyid, 2017).	Profitabilitas diukur menggunakan <i>Return On Assets</i> yang dihitung dari : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Net Profit After Tax</i> • <i>Total Assets</i> 	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Barlian (2016) populasi merupakan keseluruhan nilai-nilai yang ada pada karakteristik tertentu dari sejumlah objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 85 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, karena sektor ini berkaitan langsung dengan fenomena yang peneliti ambil.

3.3.2 Sampel

Menurut Barlian (2016) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Untuk menentukan metode pengambilan sampel, diperlukan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dibagi menjadi *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Teknik pengambilan sampel non-probabilitas adalah teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel meliputi sampling sistematis, sampling insidental, *purposive sampling*, sampling kota, sampling jenuh, dan *snowball sampling*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan teknik ini, peneliti dapat menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi tetap mematuhi kriteria-kriteria yang berlaku. Adapun kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
2. Laporan keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi 2018-2020 dapat diakses di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *website* perusahaan.

3. Laporan keuangan perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang menggunakan satuan rupiah (Rp).
4. Perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2018-2020.
5. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu *Average Payable Period* (APP), Ukuran Perusahaan, dan *Return On Assets* (ROA).

Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Purposive Sampling

No.	Kriteria Sampel	Total
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2020.	85
2.	Laporan keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi 2018-2020 yang tidak dapat diakses di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website perusahaan.	(11)
1.	Laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang tidak menggunakan satuan rupiah (Rp).	(2)
2.	Perusahaan tidak <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2018-2020.	(17)
Total sampel yang memenuhi kriteria		55
Tahun pengamatan		3
Total observasi		165

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2022

Setelah dilakukan seleksi, maka diperoleh sampel dengan jumlah 55 perusahaan sektor barang konsumsi dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020.

3.3.3 Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan (*financial statements*) dalam kurun waktu 2018 sampai dengan 2020 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan ini didapat dari situs resmi masing-masing perusahaan dan melalui situs resmi idx.co.id.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data dan keterangan yang mendukung suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan telaah dokumen. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh dengan mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Hardani et al., 2020).

Data sekunder dipilih karena dinilai lebih efektif dan efisien mengingat jenis informasi yang dibutuhkan sudah tertera dalam laporan keuangan tahunan, sehingga peneliti tidak memerlukan pengambilan data atau informasi secara langsung. Adapun teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan menelaah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengkaji dokumen laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang didapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu idx.co.id.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan berupa mengelompokkan data, menabulasi data, menyajikan data, serta melakukan perhitungan berdasarkan variabel untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft Excel* dan *software E-Views 12*.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa menggeneralisasi kesimpulan (Sugiyono, 2017). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperjelas karakteristik data tersebut yang meliputi analisis terhadap nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran *Average Payable Period* (APP), ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Model regresi data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data yang berbentuk *time series* adalah data yang memiliki kurun waktu tertentu (Basuki & Prawoto, 2015). Sedangkan data *cross section* merupakan data yang terdiri atas subjek dalam satu kurun waktu. Teknik data panel memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross section* dan *time series* yaitu:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross-section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, bervariasi, tingkat kolinearitas antarvariabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom*, dan lebih efisien.
2. Informasi yang dipaparkan oleh data panel sifatnya merinci dan jelas, lebih beragam, kemungkinan terjadinya hubungan antarvariabel cenderung lebih kecil.
3. Data panel mampu mengetahui perubahan dalam penyesuaian data dan tentunya dalam penyesuaian data dan tentunya tidak sama dengan *cross section* yang cenderung mengabaikan perubahan dalam penyesuaian data.
4. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau murni data *cross-section*.
5. Data panel memungkinkan mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.

6. Data panel bersifat heterogen. Teknik untuk mengestimasi data panel dapat memasukkan heterogenitas secara eksplisit untuk setiap variabel individu secara spesifik.

Adapun model regresi data panel yang akan dilakukan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Return on Assets (ROA)*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi *Average Payable Period (APP)*

β_2 = Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

X₁ = Variabel *Average Payable Period (APP)*

X₂ = Ukuran Perusahaan

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = *Error Term*

3.4.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam Basuki & Prawoto (2015) terdapat tiga pendekatan dalam regresi data panel, diantaranya:

1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X = Variabel Independen

β = Koefisien Regresi

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = *Error Term*

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan regresi dalam model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon$$

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) ataupun teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon$$

3.4.2.2 Pemilihan Model Data Panel

Berdasarkan Basuki & Prawoto (2015), untuk memilih model yang tepat digunakan pengujian yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan *Common Effect Model*

H_1 : Menggunakan *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan model *common effect model*

b. H_1 diterima jika $F < 0,05$ maka dilanjutkan dengan *fixed effect model*

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan *Random Effect Model*

H_1 : Menggunakan *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan *random effect model*

b. H_1 diterima jika $F < 0,05$, maka menggunakan *model fixed effect model*

3. Uji Langrange Multiplier

Pengujian langrange multiplier digunakan untuk memilih apakah model *random effect model* lebih baik dari *common effect model*. Hipotesis dalam uji langrange multiplier adalah:

H_0 : Menggunakan *Common Effect Model*

H_1 : Menggunakan *Random Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji langrange multiplier adalah sebagai berikut:

a. H_0 diterima jika probabilitas *Breusch-Pagan* $\geq 0,05$, maka menggunakan *common effect model*

b. H_1 diterima jika probabilitas *Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka menggunakan *random effect model*

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Ajija et al. (2011) berpendapat bahwa tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS).

1. Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi kurang dari 30, untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi *sampling error term* mendekati normal.
2. Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Metode *Generalized Least Square* (GLS) adalah sebuah metode untuk membuang autokorelasi urutan pertama pada sebuah estimasi persamaan regresi. Sehingga pada metode *Generalized Least Square* (GLS) masalah autokorelasi dapat diatasi.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode *Generalized Least Square* (GLS) dipakai, hanya uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

3.4.3.1 Uji Multikolinieritas

Dilakukan uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Selain itu, uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan cara menghitung koefisien korelasi bivariat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas adalah apabila koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari *rule of thumb* 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel tersebut, dan sebaliknya jika koefisien korelasi antar variabel

independen lebih besar dari *rule of thumb* 0,8 maka terdapat hubungan linear antar variabel.

3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu Gletser, White, Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey dan Park. Dalam program *eviews* mempunyai kelebihan dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu dapat secara langsung melakukan berbagai uji tersebut. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah:

1. Jika nilai $Obs \cdot R\text{-squared}$ mempunyai nilai $Prob \text{ Chi-Square} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $Obs \cdot R\text{-squared}$ mempunyai nilai $Prob \text{ Chi-Square} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Basuki & Prawoto (2015) hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi, sedangkan uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Berikut rancangan hipotesis dalam penelitian ini :

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H_0 = Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Dasar dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t dari masing-masing variabel. Apabila hasil uji menunjukkan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Namun sebaliknya, apabila tingkat signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Hipotesis statistik secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hipotesis Penelitian 1: *Working Capital Management* (APP) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis Statistik 1

$H_0 : \beta = 0$, *Working Capital Management* (APP) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_a : \beta \neq 0$, *Working Capital Management* (APP) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

- b. Hipotesis Penelitian 2: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis Statistik 2

$H_0 : \beta = 0$, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_a : \beta \neq 0$, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

2. Uji F

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H_0 = *Working capital management* (APP) dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a = Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig} \geq 0.05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.
 - b. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig} < 0.05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.
3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen mempengaruhi dependen yang dapat dilihat dari nilai *adjusted R-Square* (Ghozali & Ratmono, 2017). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.